

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Palang Merah Indonesia Sumatera Barat merupakan organisasi Palang Merah Indonesia yang berada di tingkat provinsi dan menjadi pusat koordinasi bagi Palang Merah Indonesia ditingkat kota dan kabupaten yang ada di Sumatera Barat. Palang Merah Indonesia Sumatera Barat bermarkas di Kota Padang tepatnya di jalan sisingamangaraja nomor 34, kelurahan Simpang Haru, kecamatan Padang Timur, Kota Padang. Palang Merah Indonesia Sumatera Barat memiliki beberapa program kerja rutin yang dilakukan setiap tahun yaitu pembinaan relawan, peningkatan kapasitas organisasi, dan layanan kesehatan.

Relawan bukanlah sebuah pekerjaan yang mendapatkan gaji setiap bulannya melainkan panggilan hati untuk membantu manusia tanpa pamrih. Relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat saat ini kebanyakan bekerja di luar Palang Merah Indonesia Sumatera Barat dan hanya bertugas jika Palang Merah Indonesia Sumatera Barat ada kegiatan dan penugasan, diluar dari itu para relawan punya pekerjaan yang lain. Relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat mengenal Palang Merah Indonesia seperti masyarakat lainnya yaitu sebagai tempat donor darah saja, namun setelah mengetahui lebih dalam para relawan tertarik untuk bergabung. Relawan lain bergabung dengan Palang Merah Indonesia Sumatera ada yang diajak oleh temannya, sehingga banyak relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat bergabung dengan berbagai alasan.

Palang Merah Indonesia Sumatera Barat saat ini memiliki total 1972 relawan yang terbagi menjadi 129 relawan KSR (Korps Sukarela), 153 relawan TSR (Tenaga Sukarela), dan 1690 relawan PMR (Palang Merah Remaja). Relawan KSR atau Korps Sukarela adalah relawan yang berbatas umur, syarat menjadi relawan Korps Sukarela adalah berusia 18 tahun sampai 35 tahun dan mengikuti pelatihan 120 jam, relawan TSR atau Tenaga Sukarela adalah relawan tanpa berbatas umur minimal harus berumur 18 tahun, Tenaga Sukarela dilatih sesuai dengan spesialisasi yang mereka miliki, relawan PMR atau Palang Merah Remaja merupakan relawan yang berada di bangku sekolah dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas dan kejuruan, PMR tidak dilibatkan dalam operasi besar PMI namun hanya memupuk jiwa palang merah dari usia dini dan diterapkan hanya dilingkungan sekolahnya saja.

Okta Delfi mengenal Palang Merah Indonesia ketika masih berkuliah dan sering mendonorkan darahnya, setelah mengenal Palang Merah Indonesia Okta Delfi tertarik dan bergabung menjadi relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat. Banyak ilmu dan pengalaman yang didapat oleh Okta Delfi seperti ilmu asesmen. Zuhendri mengenal Palang Merah Indonesia melalui temannya yang mengajak Zuhendri untuk donor darah, setelah mengetahui Palang Merah Indonesia lebih banyak, Zuhendri tertarik dan bergabung karena hobi Zuhendri sesuai dengan kerja Palang Merah Indonesia yaitu membantu manusia. Antoni Kartika bergabung menjadi relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat karena melihat kerja relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat yang membantu masyarakat yang tertimpa musibah

tanpa membedakan bedakan masyarakat yang ditolong. Baim Musrial sudah mengenal Palang Merah Indonesia sejak masih berkuliah dengan bergabung dengan relawan Korps Sukarela Universitas Islam Negeri Imam Bonjol. Ahadi Isnal bergabung dengan relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat karena diajak oleh saudaranya dan pada saat itu Ahadi Isnal sedang tidak ada pekerjaan dan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat membuka pendaftaran sebagai relawan. Selama menjadi relawan Ahadi Isnal mendapatkan teman teman relawan yang sudah dianggapnya sebagai keluarga sendiri. Irmadani bergabung dengan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat karena mencari pekerjaan setelah Irmadani tidak bekerja di tempat kerjanya yang lama, saat itu Palang Merah Indonesia Sumatera Barat membuka pendaftaran relawan. Nuzlan Huda mengenal dan bergabung dengan Palang Merah Indonesia melalui teman dan seniornya di Universitas Bung Hatta Padang, Nuzlan Huda diajak untuk bergabung menjadi relawan Korps Sukarela Universitas Bung Hatta.

Penanggulangan bencana gempa 30 September 2009 merupakan operasi penanggulangan bencana besar pertama yang dilakukan oleh relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat. Proses penanggulangan bencana dibagi menjadi dua periode yaitu Masa Tanggap Darurat yang berlangsung dari bulan Oktober sampai Desember 2009 dan Masa Pemulihan yang berlangsung dari bulan Januari sampai Juni 2010. Pada masa tanggap darurat Palang Merah Indonesia Sumatera Barat melakukan beberapa kegiatan penanggulangan bencana mulai dari evakuasi dan pencarian korban gempa, asesmen, pertolongan pertama, pendistribusian logistik bagi korban gempa, mobile

klinik, pendirian dapur umum, pendirian penampungan sementara, mendistribusikan darah, menyuplai air bersih dan sanitasi, memberikan dukungan psikososial, dan penyatuan keluarga yang terpisah. Pada masa pemulihan relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat melakukan serangkaian kegiatan yang tidak jauh beda dengan masa tanggap darurat yaitu menyuplai air bersih dan sanitasi, pelayanan kesehatan, dukungan psikososial, pendirian rumah sementara dan rumah tumbuh, pelatihan relawan, perbaikan media dan komunikasi PMI Sumbar, mobilisasi relawan.

Relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat yang ikut dalam proses penanggulangan bencana gempa 2009 memiliki pengalaman yang unik seperti Okta Delfi yang berselisih paham dengan masyarakat karena salah paham, Antoni Kartika juga mengalami hal yang sama harus bersabar untuk menghadapi masyarakat yang terdampak gempa, Baim Musrial memiliki pengalaman yang berkesan ketika memberikan minum kepada korban terjepit bangunan sampai orang tersebut bisa keluar dengan selamat.

